

PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI YOUTUBE: DISPUSIPDA JAWA BARAT

DENTI ASIH PROLINTAN, RIFQI ZAENI ACHMAD SYAM
denti.prolintan001@gmail.com, rifqisyam@uninus.ac.id

Abstract

Currently, the use of technology as a promotional media is very diverse, one of which is the social media YouTube. The researcher specifically observed one of the accounts belonging to the public library, namely the West Java Dispusiipda. The purpose of this research is to see how the user interaction on the YouTube account of the West Java Dispusiipda public library through the comments column. In addition, this article also looks at the response given by netizens after watching the video broadcast by the West Java Dispusiipda. The research method used is qualitative-descriptive with observations on the West Java Dispusiipda YouTube account. The method of analysis is done by looking at the responses given by netizens to the video in the comments column. The results showed that the response was not entirely contained in every video uploaded by the Dispusiipda, although some videos showed a positive response.

Key Words: library promotion, Dispusiipda, YouTube

Pendahuluan

D i era globalisasi sekarang ini kemajuan teknologi informasi berkembang sangat pesat untuk kehidupan manusia. Sudah banyak manusia merasakannya dari kemajuan teknologi informasi tersebut. Layanan digital menjadi trend layanan menarik saat ini, karena pengguna mendapatkan informasi secara mudah dan cepat. Perpustakaan digital (Digital Library) atau disebut juga sebagai perpustakaan

elektronik (E-library) diperkenalkan dengan kelebihanannya menyediakan koleksi dalam bentuk elektronik yang mampu diakses oleh pengguna tanpa batasan tempat dan waktu dengan menggunakan media elektronik seperti komputer, laptop maupun gadget yang terhubung dengan jaringan internet (Atningsih dan Sugiarto, 2017). Perpustakaan sebagai tempat mendapatkan informasi dan mencerdaskan masyarakat juga harus terus

kreatif dan berinovasi dalam memberikan dan meningkatkan layanannya, Aksesnya pun sangat mudah dari mulai media online, media cetak, ataupun media elektronik. Apalagi sekarang banyak sekali banyak aplikasi perpustakaan yang mudah digunakan yang berbasis website (Indah, 2019: 45).

Pemanfaatan teknologi digital ini sudah menjadi tuntutan utama, oleh karena itu pengetahuan mengenai teknologi sudah seharusnya diterapkan terutama pada perpustakaan sebagai media promosi dan untuk menarik perhatian pemustaka agar dapat mengenal dan tetap dapat membaca. Dalam mempermudah dan menarik tampilan informasi atau pembelajaran, sarana multimedia yang dapat menyampaikan informasi atau pembelajaran tersebut dalam bentuk audio ataupun visual, agar lebih menarik dan dinamis dibandingkan dalam bentuk buku. Promosi perpustakaan melalui jejaring sosial dapat menjadi salah satu tools pemasaran perpustakaan sekarang ini, terutama untuk merebut segmen kawula muda (Mustofa: 2017). YouTube menjadi salah satu pilihan jejaring sosial dari layanan yang diberikan perpustakaan, dan juga sebagai media promosi untuk mengajak masyarakat berkunjung ke perpustakaan.

Promosi merupakan bentuk komunikasi untuk memperkenalkan produk (barang dan jasa) kepada calon pelanggan (*costumer*) agar mereka itu bersedia membeli atau memanfaatkannya (Mustofa, 2017). Selain itu promosi juga digunakan dalam maksud untuk memperkenalkan, dan menyebarkan layanan perpustakaan kepada masyarakat luas, agar mengetahui dan memanfaatkan layanan serta koleksi yang ada dalam perpustakaan. Dengan demikian

kegiatan promosi perpustakaan yang memperkenalkan koleksi, jasa dan manfaat pun dapat diterima baik oleh pemustaka.

Menurut Darmawan dalam Faisal dan Rohmiyati (2019), untuk melakukan kegiatan promosi yang efektif ada enam hal yang perlu diperhatikan, yang *pertama Market*, perusahaan tentu harus melihat pasar hingga melihat hobi konsumen maupun *lifestyle*. *Kedua Message*, dalam menyampaikan pesan kepada konsumen, perusahaan harus melihat siapa dulu audiennya. *Ketiga*, Pilih *Channel* yang sesuai dengan konsumen. Maksud *Channel* disini adalah bagaimana perusahaan melakukan promosi dengan melibatkan konsumen. *Keempat Media*, perusahaan menentukan media promosi baik menggunakan media berupa brosur ataupun phamflet bahkan saat ini dapat menggunakan media sosial. *Kelima Money*, perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik dalam kegiatan promosi, sehingga perusahaan dapat untung dari promosi. *Keenam measurement*, ini dilakukan untuk pengukuran keberhasilan promosi terhadap brand perusahaan.

Selain adanya reaksi dari pemakai atau pemustaka, juga dapat memunculkan rasa kesadaran dan mengetahui keberadaan perpustakaan sehingga dapat memanfaatkannya, memanfaatkan pun diperlukan perwujudan strategi. Oleh karena itu peningkatan perpustakaan sudah seharusnya dilakukan agar lebih menarik perhatian pengguna khususnya pada mereka yang acuh dalam keberadaan perpustakaan. Wirawan dalam Hariyah dan Triyanto (2019) mendeskripsikan promosi perpustakaan sebagai suatu aktivitas untuk menarik dan meningkatkan penggunaan perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk

mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan, perpustakaan juga diatikan sebagai pusat media, pusat belajar, sumber Pendidikan, serta pusat sumber informasi. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Perpustakaan no. 43 tahun 2007 pasal 3, yaitu “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”. (Sutarsyah, 2015).

Perpustakaan juga didefinisikan sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun, Koleksi perpustakaan yang dapat diakses lewat jaringan komputer atau smartphone itu terdapat pada perpustakaan digital. Perpustakaan harus memanfaatkan kemodernan teknologi ini dengan mempromosikan agar pemustaka dapat memanfaatkan sarana perpustakaan. Manajemen layanan pun harus jauh lebih kreatif dan dinamis dalam memanfaatkan multi sarana khususnya perpustakaan juga harus semakin meningkat dalam hal tersebut. Namun, di sisi lain perpustakaan wajib dimanfaatkan bagi pemustaka, YouTube bisa menjadi salah satu pilihan tepat perpustakaan dalam melakukan promosi secara efektif karena dilihat dari pengguna yang cukup mencakup kalangan umum, mulai dari anak-anak, orang dewasa sekalipun. Selain itu pembuatan akun YouTube tidak sama sekali memerlukan biaya tambahan. Tantangannya ada pada pemanfaatan YouTube itu sendiri. Cara bagaimana pustakawan bisa membuat konten yang kreatif dan memberikan lebih banyak sajian seperti video yang

dapat menarik perhatian pemustaka diperpustakaan melalui aplikasi YouTube. Sebagai perbandingan (DeCesare dalam Faiqah, Nadjib, dan Amir, 2016) mengatakan YouTube dan Vimeo adalah sumber daya yang sangat baik untuk video online.

DISPUSIPDA merupakan salah satu perpustakaan umum yang berada di Jawa Barat yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan jasa layanan kepada seluruh pemustaka dilingkungan Jawa Barat maupun luar Jawa Barat. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, facebook, Twitter maupun YouTube telah dimanfaatkan oleh DISPUSIPDA ini. Peran penting media sosial saat ini dalam pengelolaan perpustakaan telah menjadi bagian penting dalam memberikan sebagian jasa layanan yang tersedia.

Hal tersebut sejalan dengan kesadaran pemanfaatan media sosial YouTube di DISPUSIPDA, perpustakaan ini menjadikan YouTube sebagai media promosinya dan membagikan informasi lainnya yang berkaitan dengan DISPUSIPDA. Konten yang disajikan oleh DISPUSIPDA ini diantaranya banyaknya kegiatan seperti kunjungan virtual, atau bagaimana cara bergabung menjadi anggota, dan masih banyak lagi yang dibagikan DISPUSIPDA di akun YouTube tersebut.

YouTube adalah sebuah situs website yang digunakan untuk berbagi video, YouTube adalah sebuah situs website video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di

YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. (Widika dalam Faiqah, Nadjib, dan Amir, 2016). Pemanfaatan media YouTube dapat dioptimalisasi dalam memperoleh *views*, *likes*, *dislikes*, *comment*, *subscribe*, *embedding*, dan *shares* sebagai langkah untuk memperoleh *Brand Awareness*, *Brand Engagement*, dan *Word of Mouth*. (Pritama dan Sfenrianto dalam Saputra, Handani, dan Rosdiana, 2017)

YouTube menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk mempromosikan, karena YouTube sendiri dapat diakses tidak hanya didalam negeri itu melainkan dapat menembus sampai keluar negeri inilah yang menjadikan YouTube sebagai sarana promosi yang sangat cocok digunakan oleh berbagai lembaga maupun perpustakaan. Sebelumnya, ada beberapa penelitian yang membahas dengan tema yang sama yaitu promosi melalui media sosial salah satunya YouTube, beberapa penelitian tersebut adalah oleh (Nadia Amelia Qurrota A'Yunin : 2018) dengan judul "Promosi Perpustakaan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta melalui Media Sosial" dengan menjadikan salah satu media promosi yang membantu untuk meningkatkan promosi diperpustakaan itu sendiri. Penelitian lainnya oleh (Mustofa, 2017) dengan judul "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial: *Best Practice*", penulis menjelaskan bahwa YouTube adalah salah satu media sosial yang dapat membekali diri dengan kritikan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang dalam, kebijakan dalam penggunaan dan emosi terkontrol media sosial ini juga menjadikan sebuah ensiklopedia global yang tumbuh dengan cepat.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi langsung melalui akun YouTube

Dispusipda Jawa Barat. Terdapat respon yang cenderung baik dalam beberapa video yang ditonton oleh netizen, hal tersebut dikarenakan video yang disajikan menarik oleh karena itu netizen meninggalkan komentar positif, contoh video YouTube Dispusipda Jawa Barat dengan judul "Profil Kearsipan Dispusipda Jawa Barat 2017" yang dimana di video tersebut terdapat komentar yang mengatakan bahwa pembahasan yang dibahas dalam video tersebut sangat menarik dan membuat netizen terkesan, dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa netizen dalam video YouTube Dispusipda Jawa Barat ini menerima dengan baik apa yang disampaikan dalam video YouTube tersebut.

Dari pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa promosi perpustakaan melalui YouTube cukup berpengaruh, dan mendapat respon baik dari netizen setelah menonton video tersebut, menjadikan sebuah ketertarikan untuk membahas ini, promosi perpustakaan melalui media sosial juga dapat menjadi banyaknya kunjungan oleh pemustaka dan perpustakaan akan semakin nyata dapat berperan penting mendukung terwujudnya perpustakaan yang maju.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah Deskriptif-Kualitatif. Basuki dalam Syam (2019) mengungkapkan bahwa metode deskriptif merupakan sebuah kajian yang mendalami mengenai peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal. Jadi dalam penelitian deskriptif merupakan

penelitian untuk memahami situasi atau peristiwa di lingkungan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah. Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memperoleh data informasi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan mengumpulkan data yang telah terkumpul dari objek yang akan diteliti.

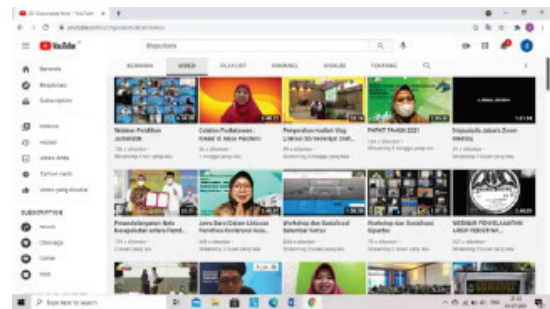
Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Sugiyono, 2014). Wawancara merupakan cara evaluasi dengan melakukan perbincangan dan tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung (Sugiyono, 2014).. Penulis mengobservasi akun YouTube milik Dispusipda (@Dispusipda Jabar) melalui link <https://www.youtube.com/c/DispusipdaJabar/videos>. Observasi ini dilakukan untuk melihat interaksi netizen di akun youtube Dispusipda. Wawancara peneliti mengambil sampel dari beberapa komentar netizen pada akun youtube Dispusipda.

Hasil dan Pembahasan

Dispusipda Jawa Barat merupakan

salah satu perpustakaan daerah di Jawa Barat yang melakukan promosi menggunakan YouTube. Pengikut akun YouTube Dispusipda Jawa Barat ini sudah mencapai 915 subscriber pada 1 juli 2021. YouTube Dispusipda Jawa Barat ini dapat di akses tidak hanya melalui mobile tetapi dapat diakses dari laman website.

Dispusipda Jawa Barat ini cukup aktif dalam memberikan konten berupa video kegiatan-kegiatan di laman Yuotube Dispusipda Jabar. Konten video pun cukup rutin di unggah oleh Dispusipda dengan berbagai judul dan kegiatan yang informatif. Ada sekitar 87 video yang di-upload oleh Dispusipda Jawa Barat.

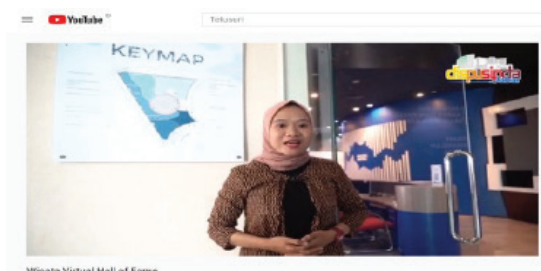


Gambar 1. Unggahan konten video

Dispusipda Jabar membagikan berbagai konten video kegiatan seperti video zoom webinar, kunjungan virtual/ wisata virtual, kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dispusipda, Pengembangan KOLECER (*Kotak Literasi Cerdas*) program yang dibuat oleh Dispusipda Jabar agar meningkatkan minat baca di lingkungan masyarakat, membagikan cara menggunakan aplikasi milik Dispusipda yaitu aplikasi CANDIL (*Maca Dina Digital Library*) aplikasi yang menyediakan E-Book.

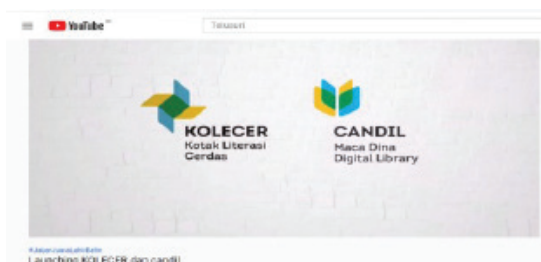
Beberapa contoh konten video yang disajikan oleh Dispusipda Jabar ini adalah Wisata Virtual Hall Of Fame, konten tersebut menceritakan pengalaman berkunjung ke Hall of Fame untuk melihat

tokoh-tokoh di Jawa Barat secara virtual.



Gambar 2. Contoh Video

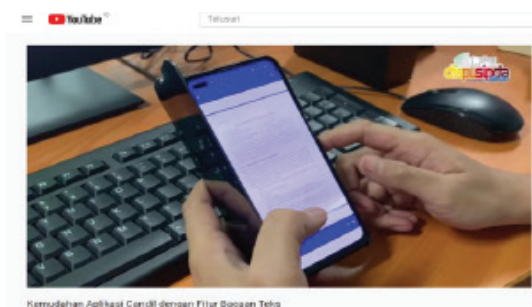
Dalam video tersebut menjelaskan ketika pengunjung memasuki *Hall of Fame* pertama dapat melihat status tokoh yang ada di Jawa Barat status tokoh tersebut adalah Raja, Ulama, Pendidikan, Seniman/ Budayawan, Olahraga, Birokrat dan lainnya. Dalam video ini juga menjelaskan lebih rinci siapa saja bupati Bandung yang dimulai dari Bupati pertama sampai saat ini, serta menjelaskan mengenai atlet-atlet olahraga yang sudah membanggakan Indonesia, penyanyi legendaris seperti Darso, Nike Ardila, dan lainnya. Video ini telah ditonton sebanyak 147 dengan like sebanyak 18. Tidak ada komentar yang ditinggalkan dalam video tersebut.



Gambar 3. Contoh video

Contoh video selanjutnya yang di unggah oleh Dispusipda Jabar ini adalah video dengan judul Launching KOLECER dan CANDIL. Dalam video tersebut berisikan penjelasan mengenai peresmian dari KOLECER dan CANDIL, KOLECER (Kotak Literasi Cerdas) adalah sebuah boks lemari berisi buku-buku yang tersedia diruang publik, buku-buku tersebut

dapat dipinjam oleh warga. Sedangkan CANDIL merupakan salah satu aplikasi dalam bentuk layanan yang dibuat oleh Dispusipda Jabar untuk pemustaka agar mempermudah meminjam buku melalui media elektronik, video ini telah ditonton sebanyak 150 kali dengan jumlah like sebanyak 2. Tidak terdapat respon yang diberikan netizen dalam kolom komentar.



Gambar 4. Contoh Video

Contohnya dalam video unggahan Dispusipda Jabar dengan judul “Kemudahan Aplikasi Candil dengan Fitur Bacaan Teks” mendapat berbagai tanggapan yang diberikan oleh netizen (Gambar 4). Video tersebut menjelaskan fitur terbaru yang dapat di akses dalam aplikasi Candil tersebut. Fitur tersebut bernama fitur bacaan teks, fitur tersebut dapat membaca teks yang ingin di bacakan oleh aplikasi Candil tersebut. Dari beberapa komentar positif yang diberikan oleh netizen terhadap video yang diunggah tersebut sebagian besar mereka menyukai isi dan kegunaan aplikasi buatan Dispusipda, video tersebut sudah ditonton sebanyak 181 kali dan mendapat like sebanyak 37 like. Video tersebut juga di upload pada 29 Januari 2021.



Gambar 5. Komentar Di YouTube

Tanggapan yang netizen yang diberikan dalam video dapat dilihat bahwa sebagian besar netizen menyukai video dan isi dari video tersebut. Cukup banyak interaksi yang dilakukan di laman Youtube Dispusipda Jabar ini artinya cukup banyak yang mengapresiasi video tersebut. Dapat dilihat dari beberapa komentar yang terdapat pada unggahan beberapa video hasilnya cukup positif yang artinya fungsi promosi perpustakaan telah berjalan karena menciptakan respon yang baik dari masyarakat. Fungsi Promosi telah dirasakan oleh Dispusipda dilihat dari Like, komen, jumlah pengikut dan views. Dispusipda juga telah memanfaatkan hampir semua fasilitas yang dimiliki Youtube sebagai alat bantu promosi perpustakaan seperti dari Unggah Video, melakukan live melalui channel Youtube.

Sebagian video dari hasil observasi menunjukkan masih kurangnya peminat yang berkunjung ke kanal Youtube Dispusipda Jabar, dari beberapa video dapat dilihat masih sedikitnya netizen, bahkan tidak meninggalkan respon di bagian kolom komentar. Netizen lebih meminati video webinar live daripada video-video lainnya. Salah satu contoh video webinar live telah ditonton sebanyak 1.079 kali ditonton dengan jumlah like 19 like, dan beberapa komentar positif yang ditinggalkan oleh netizen setelah

menonton webinar live tersebut.



Gambar 6. Tampilan Di YouTube

Kesimpulan

upaya promosi yang dilakukan Dispusipda Jabar melalui Youtube ini kurang efektif, Ke efektifan suatu promosi perpustakaan dapat dilihat dari banyaknya respon yang diberikan oleh netizen terhadap perpustakaan tersebut. Dispusipda menjadi salah satu perpustakaan yang cukup banyak mendapatkan respon positif dari netizen dilihat dari promosinya lewat Youtube. Namun tidak semua video unggahan Dispusipda ini mendapat respon dan tanggapan dikarenakan keterbatasan penonton yang berminat terhadap perpustakaan dan membuat promosi perpustakaan Dispusipda Jabar ini menjadi kekurangan minat Views. Diharapkan agar Dispusipda Jabar lebih memperhatikan konten video yang lebih menarik perhatian untuk menarik penonton agar menyukai dan tertarik terhadap Dispusipda

Daftar Pustaka

- Atningsih, S., & Sugiarto, H. (2017). Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Web. Jakarta, Indonesian Journal on Networking and Security, 6(4).
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1183649&val=7110&title=Perancangan%20Sistem%20Informasi%20Perpustakaan%20Digital%20Berbasis%20Web>
- Aâ, N. A. N. A. Q. (2018). Promosi Perpustakaan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Melalui Media Sosial. LIBRIA, 10(1), 48-63.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3381>
- Faisal, I. A., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6(4), 281-290.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23234>
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2017). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram. KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2), 259-272.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905>
- Hariyah, H., & Triyanto, A. (2019). Media Sosial Alat Promosi Perpustakaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Media Pustakawan, 25(2), 29-38.
<https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/275>
- Indah, R. N. (2019). Alternatif Aplikasi Mudah Perpustakaan (Pengenalan Aplikasi ASP. Net). Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
https://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_ulum/article/download/42/21
- Kaffah, S., Syam, R. Z. A., & Nurlidia, R. F. Pemanfaatan Media Sosial pada Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Singapura.
- Mustofa, M. (2018). PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI INSTAGRAM.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/691>
- Mustofa, M. (2017). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial: Best Practice. Publication Library and Information Science, 1(2), 21-29.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/691>
- Makalew, M. N., Sambiran, S., & Waworundeng, W. (2021). Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama di Kota Manado. GOVERNANCE, 1(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/34304>
- Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutarsyah, S., & Bogor-LIPI, P. M. K. R. (2020). Film Animasi Sebagai Media Promosi Perpustakaan. Kumpulan Makalah, 83.
https://www.researchgate.net/profile/Nihayati-Nihayati/publication/341312264_Kajian_Kepuasan_Pelanggan_di_Perpustakaan_Badan_Standardisasi_Nasional/links/5eba44ed4585152169c84984/Kajian-Kepuasan-Pelanggan-di-Perpustakaan-Badan-Standardisasi-Nasional.pdf#page=88
- Syam, R.Z.A. (2019). Pendayagunaan Koleksi Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri Pasirangin Kabupaten Sukabumi. Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS), 2(1): 103-116.
DOI: <http://dx.doi.org/10.30999/n-jils.v2i1.520>